



PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MENGGUNAKAN *SEARCH ENGINE GOOGLE* OLEH SISWA SMAN SUMATERA SELATAN BERDASARKAN TEORI KHULTAU

Dewi Krisnawati¹⁾ Iswan Djati Kusuma²⁾

¹⁾SMA Negeri Sumatera Selatan

²⁾SMA Negeri Sumatera Selatan

a) krisnawatidewi26@gmail.com

b) iswandjati.kusuma@ymail.com

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan dalam menggunakan *search engine google* berdasarkan teori Khultau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method* dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa dengan metode *random sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu sub variabel *initiation* memperoleh presentase nilai rata-rata 86.65% terkategori “pada umumnya”, sub variabel *topic selection* memperoleh presentase nilai rata-rata 96.7% terkategori “pada umumnya”, sub variabel *exploration* memperoleh presentase nilai rata-rata 91.15% terkategori “pada umumnya”, sub variabel *focus formulation* memperoleh presentase nilai rata-rata 80.1% terkategori “pada umumnya”, sub variabel *information collection* memperoleh presentase nilai rata-rata 85.5% terkategori “pada umumnya”, sub variabel *presentation* memperoleh presentase nilai rata-rata 86.65% terkategori “pada umumnya”. Dari hasil presentase rata-rata jumlah keseluruhan sub variabel, maka didapat nilai presentase yaitu 87.79% yang artinya pada umumnya siswa melakukan ke enam dari tahap-tahap pencarian informasi saat menggunakan *search engine google*.

Kata kunci: perilaku, informasi, *search engine*, *google*, teori khultau

INFORMATION SEEKING BEHAVIOR USING GOOGLE SEARCH ENGINE BY SOUTH SUMATERA SMAN STUDENTS BASED ON KHULTAU THEORY

Abstract. *This study aims to determine how the information seeking behavior of SMAN South Sumatra students in using the google search engine is based on Khultau's theory. This study uses a mixed method research method with a sample of 45 students with random sampling method. The results of this study are that the initiation sub-variable obtained an average value percentage of 86.65% categorized as "in general", the topic selection sub-variable obtained an average value percentage of 96.7% categorized as "in general", the exploration sub-variable obtained an average value percentage of 91.15 % categorized "in general", the focus formulation sub-variable obtained an average value percentage of 80.1% categorized "in general", the information collection sub-variable obtained an average value percentage of 85.5% categorized "in general", the presentation sub-variable obtained an average score percentage - an average of 86.65% categorized "in general". From the results of the average percentage of the total number of sub-variables, the percentage value obtained is 87.79%, which means that in general students do all six of the stages of searching for information when using the google search engine.*

Keywords: *behavior, information, search engine, google, khultau theory*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan telah menimbulkan dampak yang sangat besar dalam kehidupan. Perilaku dan pola hidup manusia dari era industri ke era informasi mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pemanfaatan gadget, laptop, komputer, maupun perangkat teknologi lainnya dapat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain ditempat yang jauh sekalipun.

Peran teknologi informasi menjadikan sekat jarak, ruang dan waktu menjadi semakin tipis. Di bidang komunikasi kita dapat berkomunikasi secara langsung melalui text, audio, gambar maupun video call dimana saja. Aplikasi sosial media tersedia dalam berbagai bentuk dan cara sehingga menyita waktu yang banyak untuk membaca maupun membalas pesan yang masuk. Dalam bidang informasi terjadi ledakan informasi yang menyebabkan jutaan informasi tercipta setiap menitnya. Kita mesti memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama yang menyangkut dengan publikasi informasi di media sosial.

Perubahan yang terjadi di atas berdampak pada perilaku pemenuhan kebutuhan informasi dalam mencari informasi, karena ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi. Wersig sebagaimana dikutip oleh Wiranata menyatakan bahwa segala tindakan manusia didasarkan oleh sebuah gambaran terkait dengan pengetahuan, lingkungan, situasi dan tujuan seseorang tersebut. Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam sebab yaitu seperti budaya, seni, tujuan, pendidikan yang ada pada seseorang dalam lingkungan sosial.

Wilson berpendapat perilaku pencarian informasi merupakan perilaku pencarian yang ada pada tingkat mikro yang ditunjukkan oleh seseorang saat berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi (T.D Wilson, 2000). Setiap pengguna informasi menyadari jika kebutuhan informasi harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup sehari-hari sehingga dalam pemenuhan kebutuhan informasi tersebut maka pencari informasi akan mencari sebuah informasi yang menggunakan sumber referensi baik berbentuk cetak maupun non cetak. Adanya kebutuhan informasi ini kemudian menimbulkan munculnya perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan melalui keterampilan yang dapat diamati dan merupakan salah satu bagian perwujudan sikap. Munculnya berbagai teknologi dapat menjadi sarana untuk mencari, menyimpan dan menyebarluaskan informasi. Setiap pengguna informasi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang akan selalu dibagikan kepada orang lain sebagai pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan (Y. Maryono dan Istiana, 2008). Ini artinya teknologi informasi merupakan sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.

Publikasi informasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya yaitu seperti publikasi melalui website yang dapat diakses dengan mudah melalui mesin pencari (search engine). Search engine yaitu salah satu fitur yang memiliki sebuah situs untuk mencari sebuah artikel dengan cara memasukkan kata kunci dan secara otomatis menampilkan artikel-artikel dalam pangkalan datanya yang cocok dengan kata kunci yang digunakan (Jarot S dan Sudarma S, 2012). Salah satu search engine yang sering digunakan yaitu google yang menyimpan data yang besar dan memiliki ketersediaan pencarian dalam berbagai bahasa dan fasilitas.

Search engine google merupakan web berbasis mesin pencari yang paling populer yang dimanfaatkan dalam penelusuran informasi, termasuk para siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah ataupun sekedar pemenuhan kebutuhan informasi sehari-hari. Dalam pencarian informasi tentu saja memerlukan kemampuan strategi dalam penelusuran informasi, sehingga dapat memudahkan dalam pencarian informasi dan mendapatkan informasi yang berkualitas sesuai dengan informasi yang dicari.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh pada perilaku pencarian informasi. Ada beberapa ilmuwan yang telah menuliskan indikator-indikator perilaku pengguna dalam menelusur informasi, salah satunya yaitu teori pencarian informasi yang dikemukakan oleh Khultau. Menurut Khultau perilaku pencarian informasi dibagi menjadi enam tahap yaitu initiation, topic selection, exploration, focus formulation, information collection and presentation (Widiyastuti 2016). Model perilaku pencarian ini sangat mudah diterapkan oleh siswa tingkat sekolah karena ada beberapa tahap yang harus dilalui sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan tersebut. Objek penelitian dalam tulisan ini yaitu melibatkan seluruh siswa SMAN Sumatera Selatan, hal ini karena siswa SMAN Sumatera Selatan telah memiliki budaya literasi disekolah yaitu dibuktikan dengan adanya program silent reading dikelas dan juga beberapa tugas sekolah terlebih mata pelajaran TIK yang mengajarkan serta memberikan tugas sekolah yang melibatkan literasi digital yaitu pencarian informasi menggunakan teknologi search engine dan juga ini membuat mereka harus memahami informasi yang dicari di website.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa SMAN Sumatera Selatan sedikit banyaknya telah mengetahui beberapa strategi pencarian informasi, hal ini dilihat dari beberapa pernyataan siswa pada saat

observasi awal yang menyatakan bahwa sering menggunakan search engine google ketika mencari informasi terkait dengan tugas dan juga beberapa siswa telah mengetahui boolean operator untuk memisahkan jenis dokumen yang dicari. Namun untuk mengetahui lebih dalam bagaimana siswa mencari sumber informasi dari search engine google belum ada penelitian yang meneliti terkait hal ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan menggunakan teori yang paling cocok diterapkan oleh siswa menengah atas karena lebih sederhana dibandingkan dengan teori perilaku pencarian informasi lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MENGGUNAKAN SEARCH ENGINE GOOGLE OLEH SISWA SMAN SUMATERA SELATAN BERDASARKAN TEORI KHULTAU” dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu: 1) Bagaimana perilaku pencarian informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan dalam menggunakan search engine google berdasarkan teori Khultau? 2) Apasaja kendala yang dihadapi siswa SMAN Sumatera Selatan dalam melakukan pencarian informasi dalam menggunakan search engine google berdasarkan teori Khultau?

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi

Informasi pada era modern ini sangat mudah didapatkan. Kemajuan teknologi informasi membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tanpa menunggu waktu yang lama. Informasi dalam dijelaskan dalam UU Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, hal ini seperti halnya yang disampaikan oleh Pawit M. Yusup informasi didefinisikan yaitu suatu keterangan, gagasan, pernyataan dan tanda-tanda yang mengandung makna, nilai dan pesan baik berupa data, fakta ataupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun nonelektronik (Yusup 2016). Pengertian informasi dapat dilihat dari makna denotatif dan konotatif atau makna kontekstualnya yang mengartikan informasi yaitu:

- 1) Informasi merupakan pengetahuan tertentu yang diperoleh dari sesuatu.
- 2) Informasi merupakan fakta atau kumpulan beberapa fakta mengenai objek fisik.
- 3) Informasi dapat membuat fakta terketahui, komunikasi terkait fakta dan pengetahuan, pemberitahuan dan pemberitaan.
- 4) Informasi merupakan data yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga memiliki makna bagi seseorang.
- 5) Informasi dalam konteks hukum dapat dijadikan makna sebagai hasil penetapan bersalah atau tidak bersalah terhadap suatu kasus criminal.

Informasi merupakan pengetahuan yang disajikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami atau sebagai data yang dapat diproses atau ditata sebagai penyajian fakta yang mengandung arti (Yusup 2016). Dari pendapat di atas informasi diartikan sebagai suatu keterangan yang memiliki makna dan memiliki daya guna bagi pengguna informasi. Informasi akan berguna dan mudah ditemukan jika informasi dapat dikemas dan disajikan dengan sebaik mungkin.

Perilaku pencarian informasi

Definisi Perilaku Pencarian Informasi

Wilson mendefinisikan tiga istilah dalam perilaku informasi yaitu *information seeking behavior*, *information behavior*, *information searching behavior* dan *information behavior* merupakan istilah yang paling luas kemudian disusul oleh *information seeking behavior* dan *searching behavior*. Pengertian dari ketiga istilah tersebut diuraikan yaitu sebagai berikut: a) *Information Behavior is the totality of human behavior in relation to sources and channels of information, including both active and passive information seeking, and information use. Thus, it includes face-to-face communication with others, as well as the passive reception of information as in, without any intention to act on the information given*, b) *Information Seeking Behavior is the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal. In the course of seeking, the individual may interact with manual information system (such as newspaper or a library), or with computer-based systems (such as the World Wide Web). Information Searching Behavior is the 'micro-level' of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved* (T.D Wilson 2000).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Wilson terkait dengan information behavior, information seeking behavior dan information searching behavior maka dapat dipahami bahwa information behavior (perilaku informasi) merupakan perilaku paling luas terhadap tindakan penelusuran informasi yang memiliki kaitan dengan sumber dan saluran informasi termasuk perilaku pencarian informasi aktif, pasif dan penggunaan informasi seperti menonton TV sebagai perilaku informasi tanpa perhatian atau niat khusus terhadap informasi yang disajikan.

1. Model Khultau tentang Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi memiliki beberapa model guna untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi ini diharapkan memberikan kemudahan bagi pengguna dan merasa puas dengan informasi yang didapatkan. Menurut khultau ada beberapa tahapan yang harus dilalui ketika melakukan pencarian informasi, yaitu (Widiyastuti 2016):

a. *Initiation*

Tahap ini merupakan tahap pertama dimana seseorang akan menyadari adanya kebutuhan informasi tertentu. Tahap inisiasi ditandai dengan perasaan yang tidak pasti sehingga dapat mengakibatkan timbulnya upaya untuk mengkaitkan situasi yang dialami dengan pengalaman yang dimiliki dimasa lampau yang memiliki hubungan dengan pencarian informasi.

b. *Topic Selection*

Tahap ini merupakan tahap pertimbangan informasi yang telah ditemukan dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, penyelesaian tugas sekolah, waktu dan sumber informasi yang tersedia. Pencari informasi mulai merasa lebih optimis dengan adanya informasi yang dikumpulkan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Pada tahap ini seseorang akan mulai berdiskusi dengan temannya dan mulai melakukan pemilihan informasi secara sistematis.

c. *Exploration*

Setelah selesai tahap seleksi, pengguna informasi yang mengalami kebingungan dan perasaan tidak pasti karena adanya keragu-raguan yang semakin meningkat. Keraguan ini biasanya disebabkan oleh konsep yang ada dalam pikiran pengguna informasi terhadap kebutuhan informasi tidak relevan dengan informasi yang diduplikatnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka pola pikir mereka harus mulai diarahkan pada upaya-upaya yang dapat menentukan titik orientasi yang membantu untuk menemukan titik pandang yang sesuai dengan kepentingan.

d. *Focus Formulation*

Tahap ini adalah tahap yang menentukan informasi yang dipilih karena mula terkikisnya perasaan tidak pasti dan timbul perasaan percaya diri. pola pikir pencari informasi sudah terfokus untuk memilih ide dari informasi yang dikumpulkan untuk membentuk sebuah topik yang ditekuninya.

e. *Information Collection*

Tahap ini adalah tahap dimana terjadi interaksi antara pemakai dengan fungsi-fungsi system yang paling efektif dan efisien. Pada tahap ini pencari informasi akan menghubungkan informasi yang terkumpul dengan kebutuhan sekaligus akan menyeleksi informasi yang relevan.

f. *Presentation*

Tahap ini adalah tahap akhir yang akan menentukan apakah pencari informasi merasa puas dengan informasi yang diduplikatnya atau sebaliknya dan akan mengambil tindakan untuk mempresentasikan informasi tersebut atau sekedar menginformasikan kepada pencari informasi yang lain terkait dengan informasi yang diduplikatnya.

Search engine Google

Search engine merupakan salah satu fasilitas internet yang dijadikan melalui browser yang berfungsi sebagai mesin pencari informasi atau *website* yang diinginkan (Fairus N.H 2007). *Search engine* atau mesin pencari merupakan tool yang digunakan untuk mengkatalogkan isi internet untuk membuat indeks dari isi internet. Tool ini dapat mempercepat pencarian informasi yang ada pada internet (Wahana Komputer, 2004). Sengine menampung database yang berisi situs-situs dari seluruh dunia yang memiliki milyaran halaman *web*. Cara penggunaannya yaitu dengan memasukan kata kunci kemudian *search engine* akan menampilkan links situs yang disertai dengan beberapa keterangan singkat.

Salah satu *search engine* yaitu *google* yang merupakan perusahaan besar asal Amerika yang menyediakan produk dan jasa terkait dengan internet yang memiliki focus pada jada dan produk internet (Hadi 2005). *Search engine* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fasilitas internet yang didalamnya memiliki berbagai jenis informasi yang diinginkan sehingga informasi tersebut dapat ditelusuri melalui *google* untuk kebutuhan pencarian informasi di dalam penelusuran sumber informasi. *Search engine* memiliki lima komponen yaitu sebagai berikut (Suherman 2017).

- 1) Query Interface yaitu komponen penting yang merupakan bentuk tampilan yang menyediakan fasilitas *search engine*, ini terlihat pada kotak kosong di situs dimana user dapat menuliskan data atau informasi yang akan dicari.
- 2) Query Engine yaitu program yang memiliki tugas untuk menterjemahkan keinginan user ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh mesin komputer.
- 3) Database yaitu kumpulan atau daftar dokumen dan arsip dari seluruh situs yang ada di internet. Dengan ini maka dibutuhkan kapasitas penyimpanan yang dibutuhkan.
- 4) Spider merupakan komponen terpenting dalam *search engine*. Spider bertugas untuk mendata setiap situs yang ada di internet baik yang baru maupun yang lama secara berkala. Dari masing-masing situs akan diambil kata kunci dari arsip maupun dokumen yang ditemukan.
- 5) Indexer merupakan sebuah program yang bertugas untuk mempercepat proses pencarian. Filosofi yang digunakan mirip dengan prinsip penggunaan indek yang ada pada buku atau kamus. Strategi pencarian informasi melalui *google* merupakan penelusuran yang dilakukan oleh pencari informasi secara sistematis yang meliputi penggunaan kata kunci, frase, subjek dokumen dengan menggunakan logika Boolean atau fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada masing-masing *search engine*. Strategi penelusuran informasi dapat menggunakan tanda “+” untuk memperluas pencarian, tanda kutip (“.”) untuk menemukan kata yang bergabung, membatasi pencarian file dengan menambahkan kata pdf, ppt atau lainnya untuk mendapatkan dokumen sesuai kebutuhan, selain itu dapat juga menggunakan pembatasan waktu dengan menambahkan jangkauan waktu seperti tahun dan juga dapat untuk pencarian gambar dengan menggunakan *google image search*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yang merupakan penelitian dengan cara menggabungkan dua metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sugiono berpendapat bahwa *mixed methods* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* dengan menggunakan desain *sequential explanatory* yaitu dicirikan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan tahap kedua menggunakan analisis data kualitatif, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data bagaimana perilaku pencarian informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan dalam menggunakan *search engine google* berdasarkan teori Khultau. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa sebanyak 300 siswa dengan sampel penelitian diambil 15 % dengan teknik random sampling yaitu sebanyak 45 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis data deskriptif yaitu menganalisa suatu data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sudijono, 2005). Teknik mengolah data pada penelitian ini menggunakan rumus statistic sederhana yaitu $p=f/n \times 100\%$ dimana “p” merupakan presentasi, “f” merupakan frekuensi dan “n” merupakan jumlah sampel. Untuk menentukan besaran presentase yang dihasilkan dari jawaban responden observasi yaitu menggunakan metode penafsiran Sutrisno Hadianantara, yaitu: 80%-100% = pada umumnya, 60%-79% = sebagian besar, 50%-59% = lebih dari setengah, 40%-49% = kurang dari setengah, 20%-39% = sebagian kecil, 1%-19% = sedikit sekali. Penggunaan metode ini akan memberikan data yang lebih akurat ketika menarik kesimpulan (Sutrisno 1990). Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan cara *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Kuesioner Penelitian Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan *Search engine Google* oleh Siswa SMAN Sumatera Selatan Berdasarkan Teori Khultau.

1. Sub Variabel Initiation

Tabel 1 – Menyiapkan Informasi Awal untuk Memudahkan Pencarian Informasi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	15.5 %
Setuju	38	84.5%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 7 siswa dengan presentase 15.5% mengatakan sangat setuju dan 38 siswa dengan presentase 84.5% menyatakan setuju ini artinya seluruh siswa (100%) pada umumnya menyiapkan informasi awal untuk mencari informasi agar memudahkan dalam proses pencarian informasi.

Tabel 2 – Mengumpulkan informasi awal melalui pakar, guru atau teman sebelum melakukan pencarian informasi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	20%
Setuju	24	53.3%
Tidak Setuju	8	17.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 9 siswa dengan presentase 20% menyatakan sangat setuju dan 24 siswa menyatakan setuju dengan presentase 53.3%. Dengan demikian sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan mengumpulkan informasi awal melalui pakar, guru ataupun teman sebelum melakukan pencarian informasi terdapat 33 siswa dengan presentase 73.3% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 8 siswa dengan presentase 17.7%.

Tabel 3 – Analisis Sub Variabel Initiation

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Menyiapkan Informasi Awal untuk Memudahkan Pencarian Informasi.	100%	Pada umumnya
2.	Mengumpulkan informasi awal melalui pakar, guru atau teman sebelum melakukan	73.3%	Sebagian besar

No	Indikator	Presentase	Kategori
	pencarian informasi		
	Jumlah	173.3%/2 = 86.65%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel initiation memperoleh nilai presentasi yaitu 86.65% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap initiation pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

2. Sub Variabel Topic Selection

Tabel 4 – Mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	24.5%
Setuju	33	73.3%
Tidak Setuju	1	2.2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 11 siswa dengan presentase 24.5% menyatakan sangat setuju dan 33 siswa menyatakan setuju dengan presentase 73.3%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi terdapat 44 siswa dengan presentase 97.8% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 1 siswa dengan presentase 2.2%.

Tabel 5 – Memilih sumber informasi terpercaya seperti dari e-journal, e-news ataupun e-book.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	14	31.1%
Setuju	29	64.5%
Tidak Setuju	4	8.9%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 14 siswa dengan presentase 31.1% menyatakan sangat setuju dan 29 siswa menyatakan setuju dengan presentase 64.4%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan memilih sumber informasi terpercaya seperti dari e-journal, e-news ataupun e-book terdapat 43 siswa dengan presentase 95.6% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 4 siswa dengan presentase 8.9%.

Tabel 6– Analisis Sub Variabel Topic Selection

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi	97.8%	Pada umumnya

No	Indikator	Presentase	Kategori
2.	Memilih sumber informasi terpercaya seperti dari e-journal, e-news ataupun e-book.	95.6%	Pada umumnya
Jumlah		193.4%/2 = 96.7%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel topic selection memperoleh nilai presentasi yaitu 96.7% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap topic selection pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

3. Sub Variabel Exploration

Tabel 7 – Memanfaatkan sumber informasi terpercaya yang spesifik dengan topic atau kata kunci pencarian

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	26.6%
Setuju	33	73.4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 12 siswa dengan presentase 26.6% menyatakan sangat setuju dan 33 siswa menyatakan setuju dengan presentase 73.4%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan memanfaatkan sumber informasi terpercaya yang spesifik dengan topik atau kata kunci pencarian dengan jumlah 45 siswa dengan presentase 100%.

Tabel 8 – Membatasi jenis dokumen yang saya download seperti pdf, doc atau ppt untuk memudahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	22.3%
Setuju	27	60%
Tidak Setuju	8	17.7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 10 siswa dengan presentase 22.3% menyatakan sangat setuju dan 27 siswa menyatakan setuju dengan presentase 60%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan membatasi jenis dokumen yang saya download seperti pdf, doc atau ppt untuk memudahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan terdapat 37 siswa dengan presentase 82.3% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 8 siswa dengan presentase 17.7%.

Tabel 9 – Analisis Sub Variabel Exoloration

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Memanfaatkan sumber informasi terpercaya yang spesifik dengan topic atau kata kunci pencarian.	100%	Pada umumnya
2.	Membatasi jenis dokumen yang saya download seperti pdf, doc atau ppt untuk memudahkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.	82.3%	Pada umumnya
Jumlah		182.3%/2 = 91.15%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel exploration memperoleh nilai presentasi yaitu 91.15% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap exploration pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

4. Sub Variabel Focus Formulation

Tabel 10 – Saya mengecek ulang kebenaran informasi tersebut baik dari aspek kepenulisannya maupun status *website*-nya

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	24.5%
Setuju	19	42.2%
Tidak Setuju	15	33.3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 11 siswa dengan presentase 24.4% menyatakan sangat setuju dan 19 siswa menyatakan setuju dengan presentase 42.2%. Dengan demikian sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan saya mengecek ulang kebenaran informasi dengan baik dari aspek kepenulisannya maupun status *website*-nya terdapat 30 siswa dengan presentase 66.7% dan hanya sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 15 siswa dengan presentase 33.3%.

Tabel 11 – Saya menyusun makalah atau tugas yang diberikan oleh guru melalui informasi dari *search engine google* yang telah dicari sebelumnya.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	26	57.7%
Setuju	17	37.6%
Tidak Setuju	2	4.4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	45	100%
---------------	-----------	-------------

Tabel di atas diketahui bahwa ada 26 siswa dengan presentase 57.7% menyatakan sangat setuju dan 17 siswa menyatakan setuju dengan presentase 37.6%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan saya menyusun makalah atau tugas yang diberikan oleh guru melalui informasi dari *search engine google* yang telah dicari sebelumnya terdapat 43 siswa dengan presentase 95.3% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 2 siswa dengan presentase 4.4%.

Tabel 12 – Analisis Focus Formulation

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Saya mengecek ulang kebenaran informasi tersebut baik dari aspek kepenulisannya maupun status <i>website</i> -nya	66.7% %	Sebagian besar
2.	Saya menyusun makalah atau tugas yang diberikan oleh guru melalui informasi dari <i>search engine google</i> yang telah dicari sebelumnya.	93.5%	Pada umumnya
Jumlah		160.2%/2 = 80.1%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel focus formulation memperoleh nilai presentasi yaitu 91.15% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap focus formulation pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

5. Sub Variabel Information Collection

Tabel 13 – Saya mengumpulkan semua informasi yang saya butuhkan dan menyimpan informasi tersebut sesuai dengan subjek atau objek informasi yang di inginkan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	18	40%
Setuju	21	46.6%
Tidak Setuju	6	13.4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 18 siswa dengan presentase 40% menyatakan sangat setuju dan 21 siswa menyatakan setuju dengan presentase 46.6%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan saya mengumpulkan semua informasi yang saya butuhkan dan menyimpan informasi tersebut sesuai dengan subjek atau objek informasi yang di inginkan terdapat 39 siswa dengan presentase 86.6% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 6 siswa dengan presentase 13.4%.

Tabel 14 – Setelah mengumpulkan informasi saya menyimpulkan aspek-aspek penting dari tulisan atau informasi tersebut.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	6.7%
Setuju	35	77.7%
Tidak Setuju	7	15.6%

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 3 siswa dengan presentase 6.7% menyatakan sangat setuju dan 35 siswa menyatakan setuju dengan presentase 77.7%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan setelah mengumpulkan informasi saya menyimpulkan aspek-aspek penting dari tulisan atau informasi tersebut terdapat 39 siswa dengan presentase 84.4% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 7 siswa dengan presentase 15.6%.

Tabel 15 – Analisis Information Collection

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Saya mengumpulkan semua informasi yang saya butuhkan dan menyimpan informasi tersebut sesuai dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan.	86.6% %	Pada umumnya
2.	Setelah mengumpulkan informasi saya menyimpulkan aspek-aspek penting dari tulisan atau informasi tersebut.	84.4%	Pada umumnya
Jumlah		171%/2 = 85.5%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel information collection memperoleh nilai presentasi yaitu 85.5% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap information collection pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

6. Sub Variabel Presentation

Tabel 16 – Mempresentasikan informasi yang didapat dari *search engine google* didepan kelas atau mengumpulkan informasi tersebut kepada guru.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	15.5%
Setuju	28	62.3%
Tidak Setuju	10	22.2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 7 siswa dengan presentase 15.5% menyatakan sangat setuju dan 28 siswa menyatakan setuju dengan presentase 62.3%. Dengan demikian sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan mempresentasikan informasi yang didapat dari *search engine google* didepan kelas atau mengumpulkan informasi tersebut kepada guru terdapat 35 siswa dengan presentase 77.8% dan sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 10 siswa dengan presentase 22.2%.

Tabel 17 – Saya merasa puas menggunakan *search engine google* dalam mencari informasi.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	15	33.3%
Setuju	28	62.2%
Tidak Setuju	2	4.5%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	45	100%

Tabel di atas diketahui bahwa ada 15 siswa dengan presentase 33.3% menyatakan sangat setuju dan 28 siswa menyatakan setuju dengan presentase 62.2%. Dengan demikian pada umumnya siswa setuju dengan pernyataan saya merasa puas menggunakan *search engine google* dalam mencari informasi terdapat 35 siswa dengan presentase 95.5% dan hanya sedikit siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini yaitu hanya ada 2 siswa dengan presentase 4.5%.

Tabel 18 – Analisis Variabel Presentation

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Mempresentasikan informasi yang didapat dari <i>search engine google</i> didepan kelas atau mengumpulkan informasi tersebut kepada guru.	77.8%%	Sebagian besar
2.	Saya merasa puas menggunakan <i>search engine google</i> dalam mencari informasi.	95.5%	Pada umumnya
Jumlah		173.3%/2 = 86.65%	

Tabel di atas menyatakan bahwa variabel presentation memperoleh nilai presentasi yaitu 86.65% yang artinya pada umumnya siswa SMAN Sumatera Selatan melakukan tahap presentation pada saat melakukan pencarian informasi di *search engine google*.

Tabel 19 – Hasil Analisis Perilaku Pencarian Informasi Siswa SMAN Sumatera Selatan dalam Menggunakan *Search engine Google* berdasarkan Teori Khultau

No	Sub Variabel	Presentase Rata-rata	Kategori
1.	Initiation	86.65%	Pada umumnya
2.	Topic Selection	96.7%	Pada umumnya
3.	Exploration	91.15%	Pada umumnya
4.	Focus Formulation	80.1%	Pada umumnya
5.	Information Collection	85.5%	Pada umumnya
6.	Presentation	86.65%	Pada umumnya
Jumlah		526.75%/6 = 87.79%	

Data di atas diketahui bahwa hasil dari nilai rata-rata pada setiap sub variabel didapat nilai presentase yaitu 87.79% yang artinya pada umumnya siswa melakukan ke enam dari tahap-tahap pencarian informasi saat menggunakan *search engine google*.

Kendala dalam Mencari Informasi dengan Menggunakan *Search engine Google*

Penelitian ini menggali informasi secara verbal terkait dengan kendala yang dialami oleh siswa SMAN Sumatera Selatan dalam mencari informasi dengan menggunakan *search engine google*. Informasi ini didapat dari wawancara, peneliti mewawancarai siswa dengan inisial "NI" yaitu mengatakan bahwa:

"saat pencarian dengan menggunakan google sering kali tidak menemukan jawaban yang relevan atau tidak memuaskan rasa penasaran, selain itu pencarian informasi secara online ini bergantung dengan signal juga paket data sehingga ketika jaringan tidak bagus maka akan menghambat proses pencarian informasi".

Narasumber selanjutnya yaitu berinisial "RP" mengatakan bahwa kendala dalam mengakses informasi menggunakan *search engine google* yaitu:

"Ada beberapa informasi yang masih kurang lengkap dan sering kali ditemukan informasi yang tidak valid sumbernya".

Dari ke dua narasumber ini maka diketahui bahwa kendala dalam mengakses informasi dengan menggunakan *search engine google* yaitu sering ditemukan informasi yang tidak relevan, adanya ketergantungan pada signal dan juga paket data serta informasi yang dicari kurang lengkap.

KESIMPULAN

Perilaku pencarian informasi siswa SMAN Sumatera Selatan dalam menggunakan *search engine google* berdasarkan teori Khultau dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa telah melakukan ke enam tahap perilaku pencarian informasi dengan perolehan presentase yaitu 87.79%. Adapun kendala dalam mencari informasi menggunakan *search engine google* oleh siswa SMAN Sumatera Selatan berdasarkan teori Khultau yaitu sering ditemukan informasi yang tidak relevan, adanya ketergantungan pada signal dan juga paket data serta informasi yang dicari kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairus N.H. 2007. *Terampil Menggunakan Internet*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Hadi, Rahadian. 2005. *Google untuk Pemula*. Jakarta : Gramedia.
- Jarot S, dan Sudarma S. 2012. *Buku Super Pintar Internet*. Jakarta: Mediakita.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Nurdelia. 2017. "Penelusuran Search suEngine." http://ilmuti.org/wp-content/uploads/.../Nurdelia_suherman_penelusuran-search-engine.pdf.
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodelogi Research Untuk Penulisan Paper, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta :Fakulas Psikologi Gajah Mada.
- T.D Wilson. 2000. "Human Information Behavior." *Special Issue on Information Science Research* Vol. 3 no. 2: hlm. 49. <https://.researchgate.netpublication270960171>.
- Wahana Komputer. 2004. *Kamus Istilah Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyastuti. 2016. "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau." *Jurnal Pustaka Budaya*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

Y. Maryono, dan B. Patmi Istiana. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yudhistira.

Yusup, Pawit M. 2016. *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL SINGKAT

Dewi Krisnawati merupakan staf perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Dewi pernah mengenyam pendidikan di UIN Raden Fatah dengan program studi S1 Ilmu Perpustakaan dan lulus pada tahun 2021 yang merupakan program beasiswa BIDIKMISI 2017.

Iswan Djati Kusuma merupakan kepala SMA Negeri Sumatera Selatan yang pernah menempuh pendidikan S1 program studi Bahasa Inggris di Universitas Sriwijaya pada tahun 1994 dan melanjutkan studi S2 dengan program studi Administrasi Publik di STISIPOL Chandradimuka Palembang